

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP AKSEPTOR
KB DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK
DI DESA KATEGUHAN KABUPATEN BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun Oleh :

RANDY KRYSTIYANTO
J210110018

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

Jln. A. Yani, TromolPos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Pembimbing I

Nama : Arina Maliya, S.Kep., M.Si. Med

Pembimbing II

Nama : Vinami Yulian, S. Kep., Ns., M.Sc

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Randy Krystiyanto

NIM : J210110018

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2016

Pembimbing I

Arina Maliya, S.Kep., M.Si. Med

Pembimbing II

Vinami Yulian, S. Kep., Ns., M.Sc

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP AKSEPTOR KB DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DI DESA KATEGUHAN KABUPATEN BOYOLALI

Yang disusun oleh:

RANDY KRYSTIYANTO

J210110018

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Maret 2016, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Arina Maliya, S.Kep., M.Si. Med (.....)
2. VinamiYulian, S. Kep., Ns., M.Sc (.....)
3. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A., S.kep., M.Kes (.....)

Surakarta, April 2016
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Dr. Suwaji, M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Februari 2016

Penulis



RANDY KRYSTIYANTO

J210110018

PENELITIAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP AKSEPTOR KB DALAM PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DI DESA KATEGUHAN KABUPATEN BOYOLALI

Randy Krystiyanto *

Arina Maliya, S.Kep., Msi., Med **

Vinami Yulian, S.Kep., Ns., M.Kep **

Abstrak

Salah satu jenis kontrasepsi yang paling diminati oleh penduduk Indonesia adalah KB suntik. Karena alasan pemakaian yang aman, kerjanya sangat efektif, harganya murah, dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, kembalinya kesuburan lebih lambat dan cocok untuk masa laktasi karena tidak menekan produksi ASI. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan kontrasepsi suntik adalah faktor predisposisi (umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak), faktor pemungkin (ketersediaan alat kontrasepsi) serta faktor pendorong (dukungan suami, dukungan petugas kesehatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sample penelitian adalah 74 akseptor KB aktif di Desa Kateguhan dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan uji deskriptif univariat. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar berumur 20 – 30 tahun, berpendidikan SMA, memiliki 2 anak, sebagai ibu rumah tangga, dan menggunakan KB suntik 3 bulanan. Tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur pengguna kontrasepsi suntik di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali sebagian besar adalah cukup yang dipengaruhi oleh faktor pelayanan petugas puskesmas dan tingkat pendidikan responden. Gambaran sikap ibu pasangan usia subur pengguna kontrasepsi suntik di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali sebagian besar adalah positif yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman penggunaan kontrasepsi dan umur responden.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, kontrasepsi suntik

RESEARCH

DESCRIPTIONS ON KNOWLEDGE LEVEL AND FAMILY PLANNING ACCEPTORS' ATTITUDE IN THE USE OF CONTRACEPTIVE INJECTION IN KATEGUHAN VILLAGE, BOYOLALI REGENCY

*By:
Randy Krystiyanto*

One of contraception kinds preferred most by the Indonesian citizens is contraceptive injection. The reasons of its use are because it is safe, its very effective performance, its cheap price, is able to be used by all females in the reproduction age, the return of fertility is slower, and is appropriate to the lactation period because it does not reduce the production of mother's milk. The influencing factors in the use of contraceptive injection are: factors of predisposition (age, education, knowledge, amount of children), factors of possibility (the availability of contraception tools) and the supporting factors (the husband's support, the health officers' support). This research aimed at knowing the descriptions on the knowledge level and the family planning acceptors' attitude in the use of contraceptive injection in Kateguhan Village, Boyolali Regency. This research was a descriptive research. Sample of the research was 74 active family planning acceptors in Kateguhan Village through the technique of proportional random sampling. The data collection used questionnaire analyzed using the test of descriptive univariate. The conclusions of the research showed that most of the respondents were 20 – 30 years old, having an educational background of senior high school, having 2 children, as a housewife, and using the 3-month contraceptive injection. The knowledge level of the fertile couple mothers of the contraceptive injection users in Kateguhan Village, Boyolali Regency was mostly enough which was influenced by the factors of the Puskesmas officers' service and the respondents' educational level. The description on the attitude of the fertile couple mothers of the contraceptive injection users in Kateguhan Village, Boyolali Regency was mostly positive which was influenced by the factors of the the contraception use experience and the respondents' age.

Keywords: knowledge, attitude, contraceptive injection

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk terbesar setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Hasil sensus menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada agustus 2010 menyebutkan

bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.600 pria dan 118.048.783 wanita, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen per tahun. Pertumbuhan penduduk ini tentu saja berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara. Dari gambaran tersebut, pemerintah mengambil satu langkah antisipasi untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk dengan membentuk sebuah badan yang secara spesifik dan khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia, yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Irianto, 2014).

Dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan guna untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dalam mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif yakni kontrasepsi atau mencegah bertemunya sperma dengan ovum, sehingga tidak terjadi pembuahan yang mengakibatkan kehamilan (Irianto, 2014). Dalam penggunaannya terdapat dua jenis metode dalam menggunakan KB, yakni Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (non MKJP). MKJP contohnya terdiri dari IUD, MOP, MOW, Implant. Sedangkan non MKJP contohnya terdiri dari suntik, pil, kondom, dan obat vagina (Sulistyawati, 2011).

Salah satu jenis kontrasepsi yang paling diminati oleh penduduk Indonesia adalah KB suntik. Karena alasan pemakaian yang aman, kerjanya sangat efektif, harganya murah, dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, kembalinya kesuburan lebih lambat dan cocok untuk masa laktasi karena tidak menekan produksi ASI. Kontrasepsi suntik bertujuan untuk mencegah kehamilan, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis (Sulistyawati, 2011). Ada 2 macam jenis KB suntik, yakni Golongan progestin, misalnya Depoprovera 150 mg isi 1 cc (disuntikkan tiap 3 bulan, Depoprogestin 150 mg isi 3 cc (disuntikkan tiap 1 bulan) dan Golongan progestin dengan campuran estrogen propionat. Misalnya, oyelofem (disuntikkan tiap 1 bulan). Keduanya jenis KB suntik tersebut dilakukan secara *Intra Muskular* (IM) dan memiliki berbagai efek samping antara lain di bulan pertama pemakaian terjadi mual, pendarahan berupa bercak diantara masa haid, sakit kepala dan nyeri payudara (Irianto, 2014).

Peserta KB Baru secara nasional sampai dengan bulan Desember 2013 sebanyak 8.500.247 peserta. Apabila dilihat per mix kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai berikut: 348.134 peserta IUD (7,75%) , 128.793 peserta MOW (1,52%), 784.215 peserta Implant (9,23%), 4.128.115 peserta Suntikan (48,56%), 2.261.480 peserta Pil (26,60%), 9.375 peserta MOP (0,25%) dan 517.638 peserta Kondom (6,09%). Mayoritas peserta KB baru sampai bulan Desember 2013, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) seperti suntik, pil dan kondom, dari seluruh peserta KB baru dibandingkan peserta KB baru yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, MOW, MOP dan Implant (BKKBN, 2013). Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengguna alat kontrasepsi suntik lebih banyak dari pada alat kontrasepsi lainnya.

Jumlah PUS menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebanyak 6.738.688 lebih banyak dibanding tahun 2011 (6.549.125). Peserta KB baru pada tahun 2012 (15,3%), meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2011 (13,7%). Peserta KB baru tersebut menggunakan kontrasepsi sebagai berikut: MKJP: IUD (9,2%), MOP (0,2%), MOW (2,4%) dan Implant (12,5%). Sedangkan tahun 2011 IUD (6,9%), MOP (0,4%), MOW (2,0%) dan Implant (12,2%). 2) NON MKJP: tahun 2012 Suntik (54,0%), Pil (16,6%) dan Kondom (5,1%), sedangkan tahun 2011 Suntik (54,2%), Pil (18,4%) dan Kondom (5,8%) (Dinkes Provinsi Jateng, 2012).

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki cakupan pelayanan KB, baik peserta KB baru maupun KB aktif. Jumlah PUS di Kabupaten Boyolali sampai bulan November tahun 2014 adalah sebanyak 196.713 orang dan yang sudah menjadi akseptor adalah 156.233 orang yang terdiri dari 136.751 peserta KB aktif, dan 19.482 peserta KB baru. Perolehan tertinggi akseptor/penggunaan metode kontrasepsi adalah metode suntik dengan jumlah sebanyak 93.511 orang untuk KB aktif 82.544 peserta sedangkan KB baru 10.967 peserta (BP3AKB, 2014). Disamping itu, pada bulan Desember tahun 2013 dari 194.977 PUS, 161.173 yang sudah menjadi akseptor aktif dan baru yang terdiri dari IUD 29.921, MOW 11.586, MOP 2.812, kondom 1.666, implan 23.351, pil 3.861 dan suntik 87.770 (BP3AKB, 2013). Dari data di atas, tampak bahwa penggunaan metode suntik baik KB baru maupun aktif di Kabupaten Sawit meningkat sebanyak 5.741 peserta.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali yaitu Kecamatan Sawit. Kecamatan Sawit terbagi dalam 12 desa, salah satu diantara 12 desa, yakni Desa Kateguhan yang memiliki cakupan akseptor KB suntik yang paling banyak. Menurut data yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Keluarga Berencana (UPT KB) bulan juli tahun 2015 di Desa Kateguhan Kecamatan Sawit tercatat jumlah PUS KB aktif sebanyak 664 orang dan yang menjadi akseptor 531 orang dengan perincian: IUD 207 (38,98%) akseptor, MOW 28 (5,27%) akseptor, Implant 5 (0,94%) akseptor, Suntik 279 (52,55%) akseptor, Pil 6 (1,13%) akseptor, Kondom 4 (0,75%) akseptor, MOP 2 (0,38%) akseptor. Berdasarkan data tersebut, akseptor KB di Desa Kateguhan yang menggunakan kontrasepsi paling banyak adalah suntik 279 (52,55%) akseptor sedangkan non suntikan 252 (47,45%) akseptor.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali tanggal 16 Desember 2014 pada 10 ibu melalui wawancara, 7 ibu diantaranya menggunakan KB suntik karena KB suntik dilakukan tiap 1 dan 3 bulan, sepengetahuan ibu yang diketahui hanya KB suntik, cocok untuk menyusui. Tiga ibu diantaranya karena ikut-ikutan tetangga, dilakukan 5 tiap bulan, tidak mengetahui manfaat KB suntik. Selanjutnya sikap ibu terhadap KB menunjukkan 3 ibu menyatakan memilih KB suntik karena yakin baik untuk dirinya dan suami, tidak peduli efek samping, sedangkan 4 orang yakin menggunakan KB suntik karena dorongan dari bidan, aman, praktis dan 3 orang lainnya menggunakan KB suntik karena merupakan harganya murah dan kebiasaan dalam keluarga.

Menurut Rizali dkk (2013) diketahui bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan kontrasepsi suntik adalah faktor predisposisi (umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak), faktor pemungkin (ketersediaan alat kontrasepsi) serta faktor pendorong (dukungan suami, dukungan petugas kesehatan).

Pengetahuan akseptor KB berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi dan semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi (Aryanti, 2014). Menurut Noviyanti dkk (2010), bahwa sikap memiliki hubungan yang bermakna dalam pemilihan KB suntik karena jenis KB ini sangat murah dan praktis dibandingkan dengan KB yang lainnya dan sikap mereka yang cenderung tidak peduli dengan efek samping KB yang mereka gunakan jika di gunakan dalam waktu yang berkepanjangan sehingga akan tetap memilih KB yang menurut mereka cocok digunakan dalam jangka panjang.

Dari penjelasan masalah yang telah diperoleh maka penulis tertarik untuk meneliti gambaran tingkat pengetahuan dan sikap akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali.

METODELOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif*, dengan metode *deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran keadaan sumber objektif (Siregar, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif di Desa Kateguhan bulan Juli tahun 2015 dengan jumlah 531 akseptor. Sampel penelitian adalah 74 akseptor KB aktif di Desa Kateguhan dengan teknik penentuan *proporsional random sampling*.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner dan checklist.

Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini adalah univariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariate

Deskripsi Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frek	%
Kurang	13	18%
Cukup	34	46%
Baik	27	36%
Total	74	100%

Deskripsi Sikap

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frek	%
Negatif	27	37%
Positif	47	63%
Total	74	100%

Pembahasan

Deskripsi Pengetahuan

Deskripsi pengetahuan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah cukup sebanyak 34 responden (46%). Pengetahuan responden yang cukup artinya pemahaman responden tentang kontrasepsi suntik meliputi pemahaman tentang kontrasepsi, yaitu tentang pengertian kontrasepsi, cara kerja kontrasepsi, efek samping kontrasepsi, indikasi atau manfaat kontrasepsi, kontra indikasi, keuntungan dan kelemahan penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan pengetahuannya tersebut, responden akan membandingkan penggunaan kontrasepsi yang satu dengan kontrasepsi lainnya, sehingga pada akhirnya responden memilih satu kontrasepsi yang dianggap tepat bagi dirinya dan suaminya.

Pengetahuan responden tentang kontrasepsi merupakan hasil pengindraannya terhadap informasi-informasi yang berhubungan dengan kontrasepsi. Pengetahuan (*knowledge* atau *ilmu*) adalah bagian yang esensial-aksiden atau bagian yang penting bagi manusia, karena pengetahuan adalah buah dari "*berpikir*" (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Pengetahuan PUS yang Bukan Klien KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi Di Desa Sambirejo. Kec. Binjai, Kabupaten. Langkat, yang menyimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang pemilihan alat kontrasepsi pada kategori cukup sebesar 67%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan adalah sebagian besar responden telah mendapatkan informasi tentang kontrasepsi dari bidan saat melakukan pemeriksaan kehamilan (Andria, 2010).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan responden antara lain pelayanan petugas kesehatan dan tingkat pendidikan responden. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) KB di Puskesmas sudah sangat baik, pelayanan dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Bagi ibu-ibu yang melakukan kunjungan ke Puskesmas diberikan penyuluhan tentang KB dan kontrasepsi. Hubungan penyuluhan dari petugas kesehatan terhadap pengetahuan sebagaimana disimpulkan dalam penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan penyuluhan terhadap pengetahuan tentang

kontrasepsi mantap pada wanita di RW 003 Lingkungan XIV Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Pesut Sei Tuan Sumatera Utara. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa pelayanan kesehatan ibu berkaitan dengan penyuluhan tentang KB dan Kontrasepsi bahwa semakin baik penyuluhannya maka semakin baik pemilihan kontrasepsi (Davina, 2008).

Selain itu tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMA sehingga dengan tingkat pendidikan yang baik maka membantu responden dalam memahami informasi-informasi yang berhubungan dengan pemilihan dan penggunaan kontrasepsi. Hubungan tingkat pendidikan wanita usia subur dengan pengetahuan didukung oleh hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan minat pemakaian kontrasepsi di Desa Harjobinangun Grabak Purworejo. Penelitian ini menunjukkan terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuannya tentang kontrasepsi semakin baik (Mitha, 2012).

Deskripsi Sikap

Distribusi frekuensi sikap responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah positif sebanyak 47 responden (63%). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2010). Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap juga dikatakan sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*positif*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*negatif*) pada suatu objek. Dan merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon (Azwar, 2005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Sikap Dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap ibu tentang KB suntik sebagian besar adalah mendukung dalam memilih KB suntik yaitu 46,7%, selebihnya 33,3% cukup mendukung dan 20,0% kurang mendukung (Mardiantari, 2011).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap responden yang positif dalam penggunaan kontrasepsi KB suntik antara lain distribusi responden menurut jumlah anak menunjukkan sebagian besar memiliki 2 anak dan faktor pengalaman tentang penggunaan kontrasepsi. Pengalaman penggunaan kontrasepsi suntik selama ini yang dilakukan oleh ibu menguatkan sikap ibu untuk mendukung penggunaan kontrasepsi suntik untuk mengatur jarak kelahiran anak-anaknya. Faktor yang berhubungan dengan sikap antara lain pengalaman yang pernah dialami (Notoatmodjo, 2007). Hal tersebut sebagaimana disimpulkan dalam suatu penelitian yang menyimpulkan faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pada akseptor KB wanita di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal antara lain umur, jumlah anak, dan riwayat KB yang lalu (Aminatul, 2014).

Faktor lain yang turut mempengaruhi sikap responden antara lain umur responden. Distribusi umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki umur 21 – 30 tahun (42%). Pada umur 21-30 tahun seseorang telah mencapai kedewasaannya, dimana kedewasaan yang dimiliki oleh orang tersebut membantu seseorang untuk menganalisis suatu situasi dan mengambil sikap. Faktor yang mempengaruhi sikap antara lain: pengalaman pribadi, umur,

pengaruh orang lain yang dianggap, pengaruh kebudayaan yang kental di masyarakat, media masa atau sumber informasi, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional (Azwar, 2007). Hal tersebut sebagaimana disimpulkan dalam suatu penelitian yang menyimpulkan faktor yang berhubungan dengan sikap pemilihan jenis kontrasepsi hormonal pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Mayaran Semarang adalah umur, tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, jumlah anak, dan budaya (Maya, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali. Sampel penelitian adalah 74 ibu rumah tangga, dan menggunakan KB suntik di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar berumur 20 – 30 tahun, berpendidikan SMA, memiliki 2 anak, sebagai ibu rumah tangga, dan menggunakan KB suntik 3 bulanan. Tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur pengguna kontrasepsi suntik di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali sebagian besar adalah cukup yang dipengaruhi oleh faktor pelayanan petugas puskesmas dan tingkat pendidikan responden. Gambaran sikap ibu pasangan usia subur pengguna kontrasepsi suntik di Desa Kateguhan Kabupaten Boyolali sebagian besar adalah positif yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman penggunaan kontrasepsi dan umur responden.

Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengetahuan keperawatan, khususnya tentang gambaran pengetahuan, dan sikap pada pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi suntik.
2. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini merupakan tempat penerapan ilmu pengetahuan yang telah peneliti terima selama kuliah dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan khususnya tentang tingkat pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.
4. Bagi Instansi Kesehatan
Hasil penelitian dapat menjadi rujukan petugas kesehatan yang bertanggung jawab di desa Kateguhan Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian petugas kesehatan dapat melakukan langkah-langkah untuk peningkatan pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur tentang kontrasepsi misalnya dengan memberikan promosi kesehatan.
5. Bagi Wanita Pasangan Usia Subur
Hasil penelitian dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang kontrasepsi dan besarnya manfaat kontrasepsi. Peningkatan

pengetahuan dan sikap ibu tentang kontrasepsi diharapkan mampu meningkatkan perilaku ibu dalam penggunaan kontrasepsi.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya meningkatkan penelitian ini dengan melakukan analisis bivariat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur, sehingga diketahui faktor apakah yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatul M. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Akseptor KB Wanita di Tuwel. *Jurnal Kesehatan*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Vol 2. No. 2 tahun 2014
- Andria, F. 2010. Pengetahuan PUS yang Bukan Klien KB Aktif Tentang Alat Kontrasepsi Di Desa Sambirejo. Kec Binjai. Kabupaten. Langkat. *Jurnal KesMas*. Vol. 3 No. 1 Januari 2010. Medan: Jurusan Kesehatan Masyarakat USU.
- Aryanti, H. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Dini Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penelitian*. Vol. 1 No. 1 Januari 2014. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana
- Azwar, A. 2005. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binapura Aksara
- Azwar, S. 2007. *Penyusun Skala dan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana. 2014. *Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Program KB Nasional Kabupaten Boyolali*. Boyolali: BP3AKB
- Davina, Y.S. 2008. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi Mantap pada Wanita di RW 003 Lingkungan XIV Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2008. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 4 No. 2 April 2008. Medan: Program Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta
- Mardiantari, D. 2011. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Sikap Dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kesehatan*. Vol 2 Juni 2011. Purwokerto: Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsoed.
- Maya, C.A. 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Semarang.

Jurnal Keperawatan STIKES Telogorejo. Vol 4 No. 1 Maret 2011.
Semarang: STIKES Telogorejo Semarang.

Mitha, D. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi di Desa Harjobinangun Grabak Purworejo. *Jurnal Kedokteran*. Volume 3 No 1 April 2012. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada .

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Noviyanti, Astuti, I., Erniawati, S. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Hormonal Golongan Usia Resiko Tinggi di Puskesmas Cipageran Cimahi Utara. *Jurnal Kesehtan*. Volume 1 No. 2. STIKES Jendr.A. Yani: Cimahi

Rizali, I., Ikhsan, M., Salmah, A. 2013. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal KesMas*. FKM Volume 1 No 2 Februari 2013. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin: Makassar

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana

Sulistiyawati, A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika

* **Randy Krystiyanto**: Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

** **Arina Maliya, S.Kep., Msi., Med**: Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

** **Vinami Yulian, S.Kep., Ns., M.Kep**: Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura